

instiper 7

jurnal_23161

 September 19th, 2024

 Cek Plagiat

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3013162489

Submission Date

Sep 19, 2024, 11:25 AM GMT+7

Download Date

Sep 19, 2024, 11:34 AM GMT+7

File Name

Jurnal_Binsar_Sangsanga_Sitohang_23161.docx

File Size

2.8 MB

8 Pages

2,162 Words

12,200 Characters

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Cited Text
- ▶ Small Matches (less than 15 words)

Exclusions

- ▶ 38 Excluded Sources

Top Sources

- 16%  Internet sources
- 4%  Publications
- 8%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 16% Internet sources
- 4% Publications
- 8% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	laporanmagangjefi.blogspot.com	3%
2	Internet	www.harianhaluan.com	2%
3	Internet	repository.uma.ac.id	2%
4	Student papers	UPN Veteran Jawa Timur	2%
5	Internet	repository.ipb.ac.id	2%
6	Internet	yin.thp.unmul.ac.id	2%
7	Internet	sipora.polije.ac.id	1%
8	Internet	cekricek.id	1%
9	Student papers	Universitas Pelita Harapan	1%
10	Internet	vdocuments.pub	1%
11	Internet	repository.usu.ac.id	1%

12

Internet

www.scribd.com

1%

AGROFORETECH

Volume XX, Nomor XX, Tahun 2024

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS DAN KUALITAS METODE SISTEM PANEN DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT MENGGUNAKAN SISTEM ANCAK TETAP DAN ANCAK GIRING DALAM MENEKAN LOSSES

Binsar Sangsanga Sitohang, Harsunu Purwoto, Nuraeni Dwi Dharmawati

Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: binsar8919@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 16,38 juta hektar dan produksi Crude Palm Oil (CPO) sebesar 46,8 juta ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Indonesia telah menjadi negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia sejak 2006 serta memiliki peran penting dalam memenuhi permintaan minyak nabati dunia (Kementerian Perindustrian, 2021). Hal ini didukung dengan data Kementerian Pertanian yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 Indonesia memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 16.833.985 ha dengan total produksi 45.121.480 ton. Masih dengan luas areal yang sama pada tahun 2022 Indonesia mengalami peningkatan jumlah produksi menjadi 45.580.892 ton dan terus mengalami peningkatan jumlah produksi. Hingga pada tahun 2023, Indonesia telah memiliki total produksi kelapa sawit mencapai 48.235.405 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023).

Sebagai tahap terakhir dari proses budidaya kelapa sawit, panen merupakan suatu hal yang penting mengingat pemanenan kelapa sawit tidak semata-mata pengambilan TBS namun lebih dari itu pemanenan kelapa sawit adalah proses pengambilan CPO. Manajemen panen bertujuan untuk memastikan proses panen sesuai standar kualitas dan kuantitas yang sudah ditetapkan oleh setiap Perusahaan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menilai sistem panen yang sudah dilakukan PT. SPM meliputi Pengorganisasian Panen, Sistem Panen, Kadveld Panen, Interval dan Rotasi, Perhitungan Angka Kerapatan Panen, dan Tenaga Kerja Panen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen panen yang diterapkan oleh PT. SPM sudah cukup baik, namun sistem pengancakan panen belum teratur. Sistem pengancakan panen masih sistem ancak bebas. Sistem pengancakan ini belum teratur karena kurang pahamiannya supervisi, dan tenaga panen yang kurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode sistem panen di perkebunan kelapa sawit menggunakan sistem ancak tetap dan ancak giring sangat penting. Sistem panen ancak tetap dan ancak giring sangat efektif dibandingkan dengan sistem lainnya.

Kata kunci : Sistem ancak tetap dan ancak giring dalam menekan losses

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, industri kelapa sawit telah menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 16 juta tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung.

Produksi minyak sawit dan inti sawit pada tahun 2018 tercatat sebesar 48,68 juta ton, yang terdiri dari 40,57 juta ton crude palm oil (CPO) dan 8,11 juta ton palm kernel oil (PKO).

9 Jumlah produksi tersebut berasal dari perkebunan Rakyat sebesar 16,8 juta ton (35%), perkebunan Besar Negara sebesar 2,49 Juta ton (5%) dan Perkebunan Besar Swasta sebesar 29,39 juta ton (60%).

11 Menurut Pahan (2006) kelapa sawit merupakan tanaman yang paling produktif dengan produksi yang paling tinggi dibandingkan seluruh tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Hasil olahan kelapa sawit berupa minyak sawit mentah (CPO atau Crude Palm Oil) dan minyak inti sawit (PKO atau Palm Kernel Oil). Kelapa sawit di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun.

12
10 Peningkatan luas areal dan produksi kelapa sawit ini menunjukkan bahwa kelapa sawit merupakan tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Ditambah lagi dengan permintaan terhadap hasil olahan kelapa sawit baik di dalam maupun di luar negeri dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini merupakan peluang besar bagi Indonesia sebagai negara tropis dengan lahan yang masih relatif luas untuk memenuhi permintaan hasil olahan kelapa sawit tersebut. Peningkatan produktivitas kelapa sawit adalah cara yang tepat dilakukan untuk memenuhi permintaan hasil olahan kelapa sawit. Peningkatan produktivitas tersebut dapat dicapai dengan melakukan manajemen pemanenan yang baik.

5 Panen merupakan pemotongan tandan buah segar dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik. Keberhasilan pemanenan akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman. Sebaliknya, kegagalan akan menghambat pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit. Pemeliharaan yang sudah baku dan potensi tinggi tidak akan ada artinya jika pemanenan tidak optimal (PPKS, 2007).

6 Manajemen panen dilaksanakan seoptimal mungkin dengan melakukan tindakan sebagai berikut : (a) pelaksanaan ketentuan panen seperti sistem panen, rotasi panen, kriteria matang panen dan persentase brondolan, (b) pelaksanaan angkutan panen sesegera mungkin ke pabrik dan (c) pelaksanaan pengolahan secepat mungkin (Astra Agro Niaga, 1996).

Agar mendapatkan kualitas CPO yang baik tentu tidak terlepas dari proses panen yang baik. Pemanenan tanaman kelapa sawit merupakan serangkaian proses yang dimulai dari pemotongan TBS dari pokok hingga pengangkutan ke pabrik (Ismail, 2015) (Lubis & Widanarko, 2011). Kebun yang menjadi penelitian ini di PT SPM, tepatnya di kebun rokan hilir dengan luas 3.312,16 ha dengan kondisi topografi datar. Kondisi tanaman di PT SPM kategori tanaman tua dengan 3 tahun tanam yaitu tahun 1992 dengan luas 1.167,2 ha, tahun tanam 1993 dengan luasan 1.190,94 ha, dan tanam 1994 dengan luasan 954,02 ha. Tenaga kerja yang tersedia sebanyak 182 tenaga panen, dan 182 tenaga pembrondol.

1
3 Menyikapi sistem panen dalam perkebunan kelapa sawit maka sangat diperlukan sistem yang sangat penting yaitu sistem panen ancak panen tetap dan giring di perkebunan kelapa sawit untuk menekan losses di lapangan. Sistem panen ancak giring adalah setiap panen dimana setiap pemanen melaksanakan panen pada ancak panen yang telah ditetapkan setiap hari oleh mandor produksi, dan pemanen harus bertanggung jawab menyelesaikan sesuai dengan luas yang ditentukan setiap hari tanpa ada yang tertinggal. Sistem panen ancak tetap adalah sistem panen dimana setiap pemanen melaksanakan panen pada areal yang sama dikerjakan secara rutin, dan pemanen harus bertanggung jawab menyelesaikan sesuai dengan luas yang ditentukan setiap hari tanpa ada yang tertinggal. Apabila pemanen tidak bekerja maka mandor produksi harus mencari penggantinya.

Sistem panen ancak tetap dan sistem panen ancak giring didalam Perkebunan kelapa sawit menjadi sistem yang digunakan untuk proses panen. Di PT SPM menggunakan sistem panen ancak tetap, hal ini dilakukan karena jumlah tenaga panen yang cukup dari kebutuhan tenaga panen. Kebutuhan tenaga panen berdasarkan norma adalah 165 orang, sementara tenaga yang tersedia 182 orang.

METODE PENELITIAN

1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2023. Penelitian dilaksanakan di PT SPM, Desa Pondok Kresek , Kec. Tanjung Medan, Kab.Rokan Hilir, Prov. Riau.

2 Alat dan Bahan Penelitian

Peta Kadveld Panen, form IPD, buku tulis, pulpen, laptop.

3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa pengamatan visual. Hal tersebut dikarenakan, metode Analisa mengolah data menjadi bentuk yang sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Software Microsoft Office Excel 2010 (Pengolahan data dengan analisa visual. Data tersebut disajikan dengan statistika secara rata-rata, dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan dalam pembahasan.

4. Pelaksanaan Penelitian

Tempat penelitian/kajian terlebih dahulu memastikan lokasi panen di PT SPM. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sistem panen ancak panen tetap lebih baik dibandingkan sistem panen ancak giring.

Pengamatan dilakukan dengan tahapan pengecekan kualitas ancak panen pemanen. Adapun tahapan yang dilakukan dengan melakukan pengecekan ancak dari beberapa pemanen. Pengecekan dilakukan dengan tim QC dan asisten afdeling, dengan 3 kali ulangan perpemanen.

Data diolah dengan dengan menginput hasil IPD yang telah dilakukan ke bentuk excel, dan dibuat rata-rata pada setiap hasil temuan yang ada dilapangan.

5. Analisis Data

Data yang diambil untuk penelitian ini adalah jumlah pokok dipanen, jumlah janjang panen, jumlah buah matang tidak dipanen, brondolan tidak dikutip, pelepah sengkleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil pengamatan data secara visual dengan sistem panen ancak tetap, dengan tiga (3) kali ulangan diperoleh rata-rata sebagai berikut:

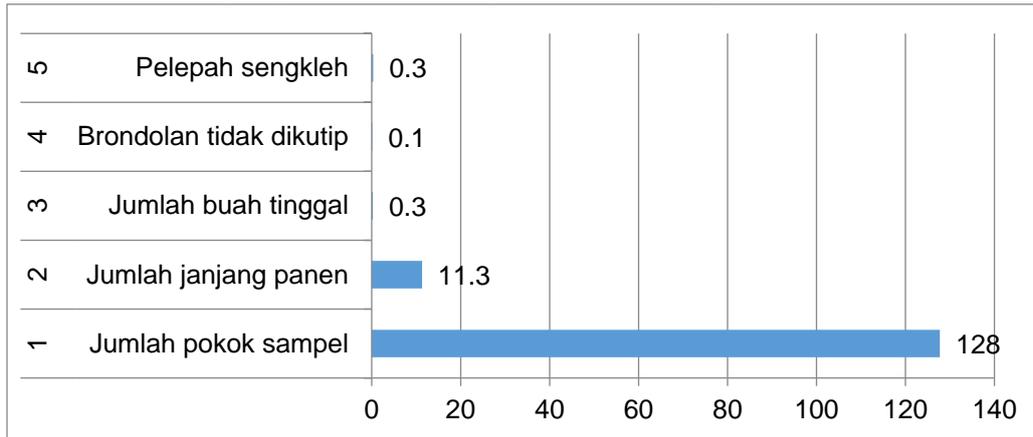
Tabel : 4.1 Data pengamatan sistem panen ancak tetap

No	Jenis Pengamatan	Nama Pemanen	IPD 1	IPD 2	IPD 3	Rerata
1	Jumlah pokok sampel (Pokok)	M. Joni Simanjuntak	123	136	131	130
		Tema Z	115	130	133	126
		Udin Simanjuntak	116	125	135	125
		Lesjono	128	118	135	127
		Margono	131	131	129	130
	RATA-RATA		123	128	133	128
2	Jumlah janjang panen (JJG)	M. Joni Simanjuntak	7	10	11	9

		Tema Z	17	14	10	14
		Udin Simanjuntak	24	10	9	14
		Lesjono	11	8	9	9
		Margono	7	12	11	10
	RATA-RATA		13	11	10	11
3	Jumlah buah tinggal (JJG)	M. Joni Simanjuntak	0	1	0	0
		Tema Z	0	1	0	0
		Udin Simanjuntak	0	0	0	-
		Lesjono	0	0	0	-
		Margono	2	0	0	1
	RATA-RATA		0,4	0,4	-	0,3
4	Brondol tidak dikutip (Kg)	M. Joni Simanjuntak	0	0	0	-
		Tema Z	0	1	0	0,3
		Udin Simanjuntak	0	1	0	0,3
		Lesjono	0	0	0	-
		Margono	0	0	0	-
	RATA-RATA		-	0,4	-	0,1
5	pelepah sengkleh	M. Joni Simanjuntak	1	0	0	0,3
		Tema Z	1	0	0	0,3
		Udin Simanjuntak	0	1	0	0,3
		Lesjono	0	1	0	0,3
		Margono	1	0	0	0,3
	RATA-RATA		0,6	0,4	-	0,3

Sumber : Data pengamatan visual

Grafik: 4.1 Data pengamatan sistem panen ancak tetap



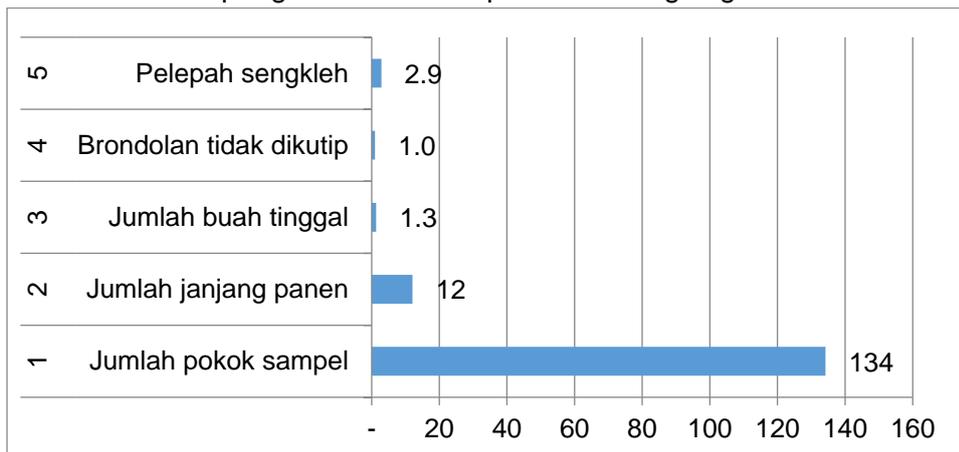
Tabel : 4.2 Data pengamatan sistem panen ancak giring

No	Jenis Pengamatan	Nama Pemanen	IPD 1	IPD 2	IPD 3	Rerata
1	Jumlah pokok sampel (Pokok)	Erwinsyah	138	136	132	135
		Muliadi	133	135	133	134
		Sarwadi	134	135	135	135
		Hulman	132	134	135	134
		Kasmiran	133	135	133	134
	RATA-RATA		134	135	134	134
2	Jumlah janjang panen (JJG)	Erwinsyah	8	10	11	9,6
		Muliadi	20	15	10	14,7
		Sarwadi	28	11	9	15,8
		Hulman	11	9	9	9,8
		Kasmiran	7	12	11	10,3
	RATA-RATA		14,7	11,4	10,1	12,1
3	Jumlah buah tinggal (JJG)	Erwinsyah	1	2	2	1,7
		Muliadi	3	2	2	2,3
		Sarwadi	2	1	1	1,3
		Hulman	0	1	1	0,7
		Kasmiran	1	1	1	1,0

	RATA-RATA		1,4	1,4	1,4	1,4
4	Brondol tidak dikutip (Kg)	Erwinsyah	1	1	2	1,3
		Muliadi	2	1	1	1,3
		Sarwadi	2	1	1	1,3
		Hulman	0	1	0	0,3
		Kasmiran	0	1	1	0,7
	RATA-RATA		1	1	1	1,0
5	pelepah sengkleh	Erwinsyah	4	3	1	2,7
		Muliadi	4	5	2	3,7
		Sarwadi	4	5	2	3,7
		Hulman	5	3	1	3,0
		Kasmiran	1	2	1	1,3
	RATA-RATA		3,6	3,6	1,4	2,9

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil pengamatan data secara visual dengan sistem panen ancak giring, dengan tiga (3) kali ulangan diperoleh rata-rata sebagai berikut:

Grafik: 4.2 Data pengamatan sistem panen ancak giring

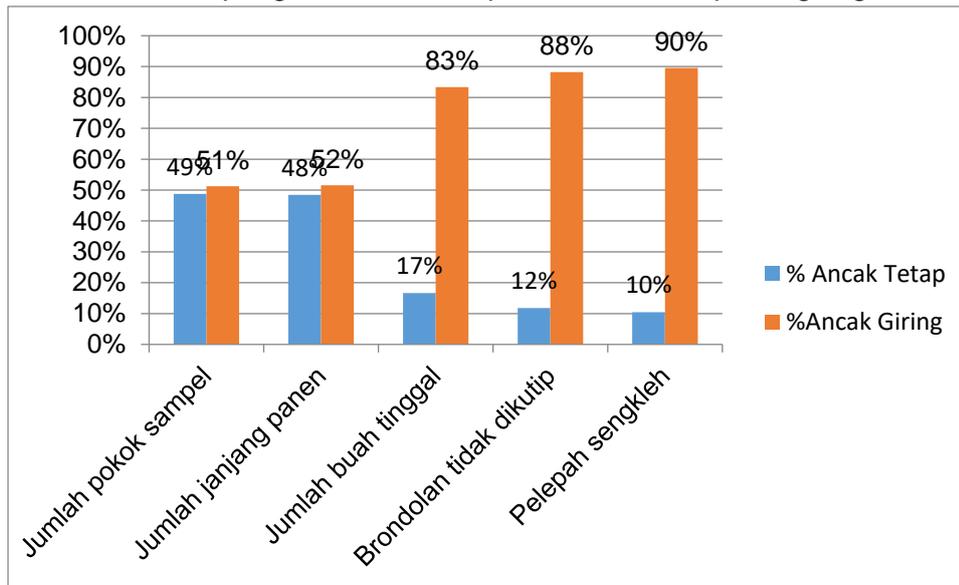


Tabel : 4.3 Persentase Losses antara sistem panen ancak tetap dan giring

NO	Jenis Pengamatan	Ancak Tetap	Ancak Giring	% Ancak Tetap	%Ancak Giring
1	Jumlah pokok sampel (Pokok)	128	134	49%	51%

2	Jumlah janjang panen (Jjg)	11	12	48%	52%
3	Jumlah buah tinggal (Jjg)	0	1	17%	83%
4	Brondolan tidak dikutip (Kg)	0	1	12%	88%
5	Pelepah sengkleh	0	3	10%	90%

Grafik: 4.3 Data pengamatan sistem panen ancak tetap dan giring



Dari grafik di diatas menunjukan bahwa losses sistem panen ancak giring lebih tinggi dibandingkan sistem ancak tetap.

Jumlah dan mutu minyak bergantung pada tingkatan kematangan buah saat dipanen. Panen harus menghasilkan tandan buah segar (TBS) pada kematangan optimum. Pemotongan TBS yang kurang matang akan mengakibatkan kekurangan minyak, sedangkan TBS yang terlalu matang atau busuk akan menghasilkan minyak dengan FFA yang tinggi.

Hasil analisis berdasarkan pengamatan di kebun PT SPM, bahwa sistem panen ancak giring losses dilapangan lebih tinggi dibandingkan dengan sistem ancak tetap. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Sistem panen ancak tetap memiliki tanggung jawab lebih baik dibanding sistem ancak giring.
2. Pelepah sengkleh dengan sistem ancak giring sangat tinggi yang menyebabkan terjadinya losses tandan buah segar (TBS), sedangkan sistem ancak tetap pelapah selalu terjaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Sistem panen ancak tetap lebih efektif dibandingkan dengan sistem ancak giring. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan persentase losses sistem ancak giring lebih tinggi dibandingkan dengan sistem panen ancak tetap. Persentase losses ini diperoleh antara lain dari buah tinggal dipokok, brondolan tinggal dipiringan, dan pelepah sengkleh.

SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan kajian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya menggunakan ancak tetap dalam sistem panen di perkebunan kelapa sawit.
2. Perlu diadakan training terhadap mandor panen agar memahami pentingnya sistem ancak panen tetap.
3. Semoga pengamatan/ kajian sistem ancak panen ini dapat menambah pengetahuan di Perkebunan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjenbun] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2020. Statistik Perkebunan Indonesia 2019-2021: Kelapa Sawit. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta (ID): Departemen Pertanian.
- Lubis, Rustom Effendi dan Agus Widanarko, 2011. *Buku pintar kelapa sawit*. PT Agromedia pustaka, Jakarta
- Pahan, I. 2006. Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Cetakan I. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- [PPKS] Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2007. Budidaya Kelapa Sawit. Medan (ID): Pusat Penelitian Kelapa Sawit.
- Satyawibawa. 2008. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta
- Fauzi, Y., Y.E. Widyastuti, I. Satyawibawa, R.H. Paeru. 2012. Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha, dan Pemasaran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fauzi, Y., Y. E. Widyastuti, I. Setyawibawa, R. Hartono. 2008. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta. 168 hal.
- Sunarko. 2007. Petunjuk Praktis Budidaya Dan Pengolahan Kelapa Sawit. Jurnal Agromedia Pustaka. Jakarta. Jurnal Agromast.
- Lubis A.U. 2006. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Indonesia. Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan, ID.
- Sianturi, H.S.D. 1990. Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jack). Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Martoyo, Kusno. 1992. Kajian Sifat Fisik Tanah Podsolik Untuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jack) Di Sumatra Utara. Tesis. Program Studi Ilmu Tanah, Jurusan Ilmu-Ilmu Pertanian. Program Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta